

**DESKRIPSI DISPOSISI MATEMATIS SISWA SMA DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH KONTEKSTUAL DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF *FIELD DEPENDENT*
DAN *FIELD INDEPENDENT***

Maulida Fitria, Suesthi Rahayuningsih, Ulil Nurul Imanah
Universitas Islam Majapahit, Jalan Raya Jabon KM 0,7 Mojokerto
fitriamath19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan disposisi matematis siswa SMA dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto. Subjek penelitian terdiri dari satu siswa gaya kognitif *field dependent*(SD) dan satu siswa gaya kognitif *field independent*(SI). Instrumen penelitian yaitu Tes *Group Embedded Figures Test* (GEFT), Tes Masalah Kontekstual (TMK) dan pedoman wawancara. Hasil analisis sebagai berikut: subjek SD mempertahankan gagasan karena mempertahankan pemahamannya sendiri sebab sesuai dengan penjelasan guru, tidak mudah terpengaruh orang lain apabila paham, memahami masalah dengan membaca soal sebanyak 4 kali dan menggaris bawahi soal, bersungguh-sungguh karena memeriksa jawabannya kembali dengan melakukan perhitungan beberapa kali berupa perkalian, pembagian dan pengurangan, menghargai jawaban yang berbeda karena setiap orang memiliki pendapat berbeda. Sedangkan, subjek SI mempertahankan gagasan karena mempertahankan pemahamannya sendiri sebab sesuai dengan buku dan penjelasan guru, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain karena memahami materi di buku dan penjelasan dari guru, memahami masalah dengan membaca soal secara berulang-ulang sebanyak 3 kali, bersungguh-sungguh karena memeriksa jawabannya kembali dengan memahami alur dan perhitungan kembali, menghargai jawaban yang berbeda karena setiap orang memiliki pemahaman berbeda.

Kata Kunci : Disposisi Matematis, Masalah Kontekstual, Gaya Kognitif

Abstract

This study aims to describe the mathematical disposition of high school students in solving contextual problems in terms of the dependent and field independent cognitive styles. The research is a descriptive study with a qualitative approach carried out in class XI MIA 2 SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto. The research subjects consisted of one student of field dependent cognitive style (SD) and one student of independent field cognitive style (SI). The research instruments were the Group Embedded Figures Test (GEFT), Contextual Problem Test (TMK) and interview guidelines. The results of the analysis are as follows: Elementary subjects retain ideas because they maintain their own understanding because they are in accordance with the teacher's explanation, are not easily influenced by others when they understand, understand problems by reading questions 4 times and underlining questions, being serious because they check the answers again by doing some calculations times in the form of multiplication, division and subtraction, respecting different answers because everyone has a different opinion. Meanwhile, SI subjects defend their ideas because they maintain their own understanding because they are in accordance with the teacher's books and explanations, are not easily influenced by others because they understand the material in the book and explanations from the teacher, understand the problem by reading the questions over and over again 3 times, being serious because it checks the answers again by understanding the flow and recalculation, valuing different answers because everyone has a different understanding.

Keywords: Mathematical Disposition, Contextual Problems, Cognitive Style

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Trisnowali (2015: 47) Usaha-usaha yang intensif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan sudah selayaknya lebih diperhatikan, karena melalui pendidikan diyakini akan dapat mendorong mamaksimalkan potensi siswa sebagai sumber daya manusia yang handal untuk dapat bersikap dan berperilaku kritis, kreatif, logis dan inovatif dalam menghadapi serta menyelesaikan setiap permasalahan. Usaha meningkatkan

kualitas pendidikan dilaksanakan dalam berbagai upaya, mulai dari pembaharuan kurikulum, penyempurnaan perundang-undangan, peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan sampai pada usaha-usaha lain yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Upaya yang dilaksanakan di Indonesia ialah dengan menerapkannya pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Menurut Setyaningrum (2017: 2) karakteristik yang dirancang dalam kurikulum 2013 ialah mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai

situasi di sekolah dan masyarakat. Menurut Sefalianti (2013: 3) sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa pengetahuan dan keterampilan adalah aspek terpenting dalam pendidikan dan lebih mengesampingkan sikap, padahal jika ketiga aspek tersebut digabungkan sama-sama pentingnya untuk mendukung keberhasilan siswa. Menurut Fitria (2017: 4) kemampuan sikap yang perlu dilatih dan diukur antara lain: mengamati, motivasi, bekerja sama, disiplin, berkomunikasi dengan teman, tata krama, sopan santun, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Menurut Maisaroh (2017: 3) pendidikan karakter yang berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah seperti: percaya diri, tekun, berminat dan fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah dalam konteks matematika disebut dengan istilah disposisi matematis.

Nasution (2016:79) mengatakan disposisi matematis adalah suatu sikap dan kecenderungan yang menunjukkan ketertarikan pada pelajaran matematika, kepercayaan diri untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika, berani mengkomunikasikan ide-ide dan memiliki kegigihan untuk mengerjakan tugas-tugas matematika. Menurut

Trisnowali (2015: 48) disposisi matematis sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar matematika yang berimplikasi prestasi yang diperolehnya karena dalam menyelesaikan masalah siswa membutuhkan untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam masalah matematika. Maisaroh (2017: 3) mengatakan menyelesaikan masalah matematika tidak hanya mempelajari konsep, prosedur, dan aplikasi, namun juga termasuk mengembangkan disposisi terhadap matematika dan mengapresiasi matematika sebagai alat bantu yang ampuh untuk memahami situasi dalam konteks nyata. Menurut Mawardi (2018: 9) masalah matematika adalah suatu permasalahan pada mata pelajaran matematika yang belum ditemukan cara untuk menyelesaikannya. Menurut Nelisen (dalam Sugandi 2015) mengatakan ketika siswa menyelesaikan masalah matematika kontekstual memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikir lebih dalam mengenai disposisi matematis siswa, karena siswa dirangsang mengenai kebermanfaatan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sugandi (2015: 454) masalah kontekstual dalam matematika

di sekolah salah satunya terdapat pada penyelesaian masalah yang terdapat pada materi program linier. Menurut Ifati (2015: 8) Program linear merupakan salah satu bagian dari matematika yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu dalam bentuk model matematika.

Menurut Niswarni (2012: 22) Program linear merupakan model optimasi yang berkenaan dengan masalah-masalah pertidaksamaan linier, masalah program linier berarti masalah nilai optimum (maksimum atau minimum) sebuah fungsi linier pada suatu sistem pertidaksamaan linier yang harus memenuhi optimasi fungsi objektif. Menurut Niswarni (2012: 24) Program linier merupakan solusi untuk memperoleh hasil belajar maksimal dan membantu menyelesaikan masalah yang dijumpai dalam obyek nyata atau disebut kontekstual. Menurut Fajar (2015: 640) dalam menyelesaikan masalah matematika siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Asmosari (2017: 2) mengatakan perbedaan karakteristik berpengaruh besar terhadap disposisi matematis mereka sesuai dengan sikap atau cara masing-masing yang sudah barang tentu berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Sari (2015: 4) mengatakan bahwa disposisi seseorang dalam menyelesaikan

masalah ialah merupakan gaya kognitif orang tersebut yaitu kecenderungan yang konsisten dalam berpendapat, berpikir, mengingat dan menyelesaikan masalah. Menurut Ardillah (2018: 7) gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar. Nasution (dalam Rohmah, 2017) mengatakan gaya kognitif dibedakan menjadi dua yaitu *field independent* dan *field dependent*, perbedaan mendasar dari kedua gaya kognitif tersebut yaitu dalam hal bagaimana melihat suatu persoalan. Menurut Haloho (2016: 8) siswa dengan gaya *kognitif field independent* cenderung memilih belajar individual, menanggapi dengan baik, dan bebas (tidak bergantung pada orang lain), sedangkan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* cenderung memilih belajar dalam kelompok dan sesering mungkin berinteraksi dengan siswa lain atau guru, memerlukan ajaran atau penguatan yang bersifat ekstrinsik.

Menurut Sari (2015: 5) dengan adanya gaya kognitif yang berbeda, ada kemungkinan proses disposisi siswa berbeda pula sesuai dengan gaya kognitif dan persepsinya terhadap

informasi yang diterima. Menurut Syahrial (dalam Wulandari, 2017) siswa yang memiliki gaya kognitif yang berbeda maka memiliki karakteristik dan kecenderungan yang berbeda dalam setiap hal yang mereka lakukan termasuk disposisi mereka. Menurut Wulandari (2017: 4) dari perbedaan gaya kognitif maka siswa akan memiliki disposisi yang berbeda pula dalam menyelesaikan masalah matematika. Disposisi matematis sangat penting, karena menurut Trisnowali (2015: 49) kelak, siswa belum tentu akan menggunakan semua materi yang mereka pelajari, tetapi dapat dipastikan bahwa mereka memerlukan disposisi positif untuk menghadapi situasi problematik dalam kehidupan mereka sehingga pentingnya mengutamakan disposisi matematis siswa dalam mengembangkan kemampuan matematis. Menurut Sugandi (2015: 7) kemampuan disposisi matematis menjadi semakin penting manakala dihubungkan dengan tuntutan kemajuan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) dan suasana bersaing yang semakin ketat terhadap lulusan semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Disposisi Matematis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Ditinjau dari Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan disposisi matematis siswa SMA yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Siswono (2010: 86) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau dampak yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2017: 6) ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan disposisi matematis

siswa SMA yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Dalam memperoleh data mengenai disposisi matematis siswa SMA, digunakan tes penyelesaian masalah kontekstual dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek yang terpilih berdasarkan hasil tes GEFT. Wawancara dilakukan setelah subjek menyelesaikan tes masalah kontekstual.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan soal tes gaya kognitif yang dikemukakan oleh Witkin, dkk (dalam Ardillah, 2018) yaitu *Group Embedded Figures Test* (GEFT) kepada siswa satu kelas yaitu siswa kelas XI SMA. Tujuan dari tes GEFT ini adalah untuk mengelompokkan siswa yang memiliki tipe gaya kognitif *field dependent* dan tipe gaya kognitif *field independent*. Kemudian setelah mengelompokkan siswa sesuai gaya kognitifnya, peneliti mengambil dua subjek yakni satu siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* (SD) dan satu siswa yang memiliki gaya kognitif

field independent (SI). Setelah itu, pengambilan subjek dikontrol berdasarkan kemampuan matematika yang setara atau sama tinggi dengan ketentuan nilai diatas KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) berdasarkan nilai raport ujian akhir semester ganjil dikarenakan agar subjek yang dipilih dapat menyelesaikan masalah kontekstual dengan baik. Alasan peneliti memilih subjek berdasarkan kemampuan yang setara atau sama tinggi dikarenakan dalam penelitian ini yang diteliti adalah kemampuan disposisi matematis siswa. Selain kemampuan matematika, peneliti juga memperhatikan kemampuan komunikatif siswa untuk mempermudah peneliti saat melakukan wawancara. Kemampuan komunikatif siswa dipilih berdasarkan konsultasi dan saran dari guru matematika yang mengajar dikelas tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh deskripsi disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika adalah sebagai berikut :

| No. | Indikator | Subjek SD | Subjek SI |
|-----|------------------------|---|--|
| 1. | Mempertahankan gagasan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek mempertahankan gagasan karena mempertahankan jawabannya dan meyakini bahwa | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek mempertahankan gagasan karena mempertahankan jawabannya dan meyakini bahwa pemahamannya sudah benar |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | <p>pemahamannya sudah benar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek dapat menjelaskan dengan lengkap mengenai apa yang diminta pada soal dikarenakan memahami apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran matematika | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek dapat menjelaskan dengan lengkap mengenai apa yang diminta pada soal dikarenakan sesuai dengan materi yang ada di buku dan penjelasan dari guru |
| 2. | Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek tidak terpengaruh jika ada jawaban lain yang berbeda karena meyakini kemampuannya sendiri selama bisa mengerjakan sampai selesai ▪ Subjek mengerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang ia pahami meskipun yang dipahami. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek tidak terpengaruh jika ada jawaban lain yang berbeda karena meyakini kemampuannya sendiri sebab sesuai dengan langkah-langkah yang dipelajarinya dari buku ▪ Jika menggunakan cara lain yang kurang paham nanti jawaban takutnya menjadi salah |
| 3. | Berusaha keras dalam memahami masalah | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek memahami masalah dengan cara menandai soal berupa garis bawah dan melingkari bagian yang penting pada soal ▪ Membaca berulang-ulang hingga 4 kali atau lebih dengan tujuan agar memahami apa yang dimaksud pada soal dan mudah menuliskan apa yang diketahui | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek memahami masalah dengan cara membaca berulang-ulang hingga 3 kali dengan tujuan agar memahami apa yang dimaksud pada soal dan memeriksa apakah pemahamannya sudah benar |
| 4. | Memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan masalah kontekstual | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek mengerjakan dengan sungguh-sungguh dengan menghitung di lembar jawaban dan memastikan apakah jawabannya sudah benar. ▪ Bersungguh-sungguh apabila ia mampu dan merasa bisa menyelesaikan serta berusaha untuk mempelajarinya lagi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek memiliki kesungguhan yaitu apabila siswa paham dengan materinya dan akan mengerjakan sesuai dengan kemampuannya selama ia bisa, kalau tidak bisa dia akan mempelajarinya lagi ▪ Subjek menghitung berkali-kali untuk memastikan apakah hasil penghitungannya sudah benar serta termotivasi |

| | | | |
|----|---------------------------------|--|--|
| | | jikalau kurang bisa menyelesaikan dengan cara bertanya kepada guru atau teman | belajar karena dirinya sendiri |
| 5. | Menghargai jawaban yang berbeda | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek menghargai jawaban yang berbeda dalam menyelesaikan masalah yaitu menghargai pemahaman orang lain dikarenakan orang punya pendapatnya masing-masing ▪ Mempelajari cara yang lebih mudah dan cepat dikarenakan apabila ada soal seperti itu lagi dapat mengerjakannya dengan baik ▪ Terkadang tidak menyukai matematika dikarenakan cara yang diajarkan terkadang terlalu panjang dan rumit. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek menghargai jawaban yang berbeda yaitu menghargai pemikiran yang berbeda pada orang lain ▪ Subjek akan berusaha mempelajari cara yang lebih mudah agar dapat mengerjakan dengan cepat jika ada soal lagi ▪ Menyukai matematika dikarenakan lebih suka memahami konsep. |

Berdasarkan Tabel 1 Deskripsi Disposisi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual, dapat dibahas sebagai berikut.

a. Disposisi Matematis Siswa SMA yang Memiliki Gaya Kognitif *Field Dependent* dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Disposisi matematis siswa SMA yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada indikator berani mempertahankan gagasan. Subjek mempertahankan gagasan karena mempertahankan jawabannya dan meyakini bahwa pemahamannya sudah benar. Subjek dapat menjelaskan dengan lengkap mengenai

apa yang diminta pada soal, dikarenakan memahami apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran matematika. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sa'diyah (2019) bahwa siswa dengan gaya kognitif *field dependent* mempertahankan konsep yang dimilikinya karena memahami penjelasan dari guru.

Selain itu, pada indikator tidak mudah terpengaruh oleh orang lain subjek tidak terpengaruh jika ada jawaban lain yang berbeda karena meyakini kemampuannya sendiri selama bisa mengerjakan sampai selesai dan mengerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang ia

pahami. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lestari (2014) bahwa siswa dengan gaya kognitif *field dependent* tidak mudah terpengaruh oleh orang lain selama siswa benar-benar memahami tetapi akan mudah terpengaruh bila konsep yang siswa pahami kurang lengkap.

Pada indikator berusaha keras dalam memahami masalah, subjek berusaha keras dalam memahami masalah yaitu memahami masalah dengan cara menandai soal berupa garis bawah dan melingkari bagian yang penting pada soal serta membaca berulang-ulang hingga 4 kali atau lebih dengan tujuan agar memahami apa yang dimaksud pada soal dan mudah menuliskan apa yang diketahui. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aini (2017) bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dalam memahami masalah memulai dengan membaca dan menandai soal serta menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal.

Pada indikator memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan masalah kontekstual, subjek memiliki kesungguhan yaitu mengerjakan dengan sungguh-sungguh dengan menghitung di lembar jawaban dan memastikan apakah jawabannya sudah benar. Serta akan bersungguh-sungguh apabila ia mampu dan merasa bisa

menyelesaikan serta berusaha untuk mempelajarinya lagi jikalau kurang bisa menyelesaikan dengan cara bertanya kepada guru atau teman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aini (2017) siswa dengan gaya kognitif *field dependent* melakukan penyelesaian masalah dengan sungguh-sungguh apabila mendapatkan dorongan dan motivasi dari guru.

Pada Indikator menghargai jawaban yang berbeda, subjek menghargai jawaban yang berbeda dalam menyelesaikan masalah yaitu menghargai pemahaman orang lain dikarenakan orang punya pendapatnya masing-masing, akan mempelajari cara yang lebih mudah dan cepat dikarenakan apabila ada soal seperti itu lagi subjek dapat mengerjakannya dengan baik, dan terkadang tidak menyukai matematika dikarenakan cara yang diajarkan terkadang terlalu panjang dan rumit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sa'diyah (2019) bahwa siswa dengan gaya kognitif *field dependent* menghargai jawaban yang berbeda karena setiap orang mempunyai langkahnya masing-masing dalam menyelesaikan soal matematika.

b. Disposisi Matematis Siswa SMA yang memiliki gaya kognitif *field independent* dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Disposisi matematis siswa SMA yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada indikator berani mempertahankan gagasan. Subjek mempertahankan gagasan karena mempertahankan jawabannya dan meyakini bahwa pemahamannya sudah benar. Subjek dapat menjelaskan dengan lengkap mengenai apa yang diminta pada soal dikarenakan sesuai dengan materi yang ada di buku dan penjelasan dari guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sa'diyah (2019) bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* mempertahankan konsep yang dimilikinya karena belajar mandiri dari buku, dan menanyakan kepada guru jika kurang faham.

Selain itu, pada indikator tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, subjek tidak mudah terpengaruh oleh orang lain karena tidak terpengaruh jika ada jawaban lain yang berbeda karena meyakini kemampuannya sendiri sebab sesuai dengan langkah-langkah yang dipelajarinya dari buku, jika menggunakan cara lain yang kurang paham nanti jawaban takutnya menjadi salah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lestari (2014) bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* tidak mudah terpengaruh oleh orang

lain karena siswa mempertahankan konsep yang siswa pahami dari buku.

Pada indikator berusaha keras dalam memahami masalah, subjek berusaha keras dalam memahami masalah yaitu memahami masalah dengan cara membaca berulang-ulang hingga 3 kali dengan tujuan agar memahami apa yang dimaksud pada soal dan memeriksa apakah pemahamannya sudah benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aini (2017) bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* saat memahami masalah, memulainya dengan membaca soal dan menuliskan informasi yang didapat dari membaca soal seperti apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara terurut.

Pada indikator memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan masalah kontekstual, subjek memiliki kesungguhan yaitu apabila siswa paham dengan materinya dan akan mengerjakan sesuai dengan kemampuannya selama ia bisa, kalau tidak bisa dia akan mempelajarinya lagi, subjek juga menghitung berkali-kali untuk memastikan apakah hasil penghitungannya sudah benar serta termotivasi belajar karena dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aini (2017) bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* melakukan penyelesaian masalah

dengan sungguh-sungguh apabila dapat memahami masalah dengan baik.

Pada Indikator menghargai jawaban yang berbeda, subjek menghargai jawaban yang berbeda yaitu menghargai pemikiran yang berbeda pada orang lain, mau mempelajari cara yang lebih mudah, dan menyukai matematika dikarenakan lebih suka memahami konsep. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sa'diyah (2019) bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* menghargai jawaban yang berbeda karena setiap orang mempunyai langkahnya masing-masing dengan menggunakan cara yang lebih mudah sesuai dengan pemahamannya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap subjek penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Disposisi Matematis Siswa SMA yang Memiliki Gaya Kognitif *Field Dependent* dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Disposisi matematis siswa SMA yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada indikator berani mempertahankan gagasan. Subjek mempertahankan gagasan

karena mempertahankan jawabannya dan meyakini bahwa pemahamannya sudah benar. Subjek dapat menjelaskan dengan lengkap mengenai apa yang diminta pada soal dikarenakan memahami apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran matematika. Selain itu, pada indikator tidak mudah terpengaruh oleh orang lain subjek tidak terpengaruh jika ada jawaban lain yang berbeda karena meyakini kemampuannya sendiri selama bisa mengerjakan sampai selesai dan mengerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang ia pahami meskipun yang dipahami hanyalah satu cara. Pada indikator berusaha keras dalam memahami masalah, subjek berusaha keras dalam memahami masalah yaitu memahami masalah dengan cara menandai soal berupa garis bawah dan melingkari bagian yang penting pada soal serta membaca berulang-ulang hingga 4 kali atau lebih dengan tujuan agar memahami apa yang dimaksud pada soal dan mudah menuliskan apa yang diketahui. Pada indikator memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan masalah kontekstual, subjek memiliki kesungguhan yaitu mengerjakan dengan sungguh-sungguh dengan menghitung di lembar jawaban dan memastikan apakah jawabannya sudah benar. Serta akan bersungguh-sungguh

apabila ia mampu dan merasa bisa menyelesaikan serta berusaha untuk mempelajarinya lagi jikalau kurang bisa menyelesaikan dengan cara bertanya kepada guru atau teman. Pada Indikator menghargai jawaban yang berbeda, subjek menghargai jawaban yang berbeda dalam menyelesaikan masalah yaitu menghargai pemahaman orang lain dikarenakan orang punya pendapatnya masing-masing, akan mempelajari cara yang lebih mudah dan cepat dikarenakan apabila ada soal seperti itu lagi subjek dapat mengerjakannya dengan baik, dan terkadang tidak menyukai matematika dikarenakan cara yang diajarkan terkadang terlalu panjang dan rumit.

b. Disposisi Matematis Siswa SMA yang memiliki gaya kognitif *field independent* dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Disposisi matematis siswa SMA yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada indikator berani mempertahankan gagasan. Subjek mempertahankan gagasan karena mempertahankan jawabannya dan meyakini bahwa pemahamannya sudah benar. Subjek dapat menjelaskan dengan lengkap mengenai apa yang diminta pada soal dikarenakan sesuai dengan materi yang ada di buku dan penjelasan dari

guru. Selain itu, pada indikator tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, subjek tidak mudah terpengaruh oleh orang lain karena tidak terpengaruh jika ada jawaban lain yang berbeda karena meyakini kemampuannya sendiri sebab sesuai dengan langkah-langkah yang dipelajarinya dari buku, jika menggunakan cara lain yang kurang paham nanti jawaban takutnya menjadi salah. Pada indikator berusaha keras dalam memahami masalah, subjek berusaha keras dalam memahami masalah yaitu memahami masalah dengan cara membaca berulang-ulang hingga 3 kali dengan tujuan agar memahami apa yang dimaksud pada soal dan memeriksa apakah pemahamannya sudah benar.

Pada indikator memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan masalah kontekstual, subjek memiliki kesungguhan yaitu apabila siswa paham dengan materinya dan akan mengerjakan sesuai dengan kemampuannya selama ia bisa, kalau tidak bisa dia akan mempelajarinya lagi, subjek juga menghitung berkali-kali untuk memastikan apakah hasil penghitungannya sudah benar serta termotivasi belajar karena dirinya sendiri. Pada Indikator menghargai jawaban yang berbeda, subjek menghargai jawaban yang berbeda yaitu menghargai pemikiran yang

berbeda pada orang lain, mau mempelajari cara yang lebih mudah, dan menyukai matematika dikarenakan lebih suka memahami konsep.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap subjek penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dalam mengajar penyelesaian masalah matematika memperhatikan perbedaan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* karena perbedaan gaya kognitif tersebut berpengaruh pada disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan disposisi matematis siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan masalah dan tinjauan lain yang berbeda.

Daftar Pustaka

Aini, Khafidhoh Nurul. 2017. *Proses Berpikir Mahasiswa FKIP UNISDA dalam Memecahkan Masalah Peluang Ditinjau dari Gaya Kognitif Field*

Independent dan Field Dependent Berdasarkan Langkah Polya. Jurnal. Lamongan: FKIP Universitas Islam Darul Ulum.

Andani, Maya. 2016. *Deskripsi Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual*. Jurnal. Lampung: FKIP Universitas Lampung.

Anggo, Mustamin. 2011. *Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa*. Jurnal. Kendari: FKIP Universitas Haluoleo Kendari.

Ardillah, Yevry. 2018. *Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent pada Siswa Kelas X Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Di SMAN 1 Batanghari*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.

Asmosari, Devi U. 2017. *Analisis Gaya Kognitif Siswa Dengan Hasil Belajar Ekonomi Peminatan Di SMAN 2 Pontianak*. Jurnal. Pontianak:

- FKIP Universitas
Tanjungpura.
- Baiduri. 2015. *Gaya Kognitif Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Field Dependent-Independent*. Jurnal. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fajari, Atik dkk. 2015. *Profil Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent dan Gender*. Jurnal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fitria, Maulida Zein. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Sikap Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas 1 Di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali*. Jurnal. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haloho, S. H. 2016. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Pada Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project*. Jurnal. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Handayani, Dianty. 2018. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Matematika pada Materi Perbandingan Berdasarkan Prosedur Newman Ditinjau dari Gender pada Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal. Jambi: Universitas Jambi.
- Hanifah, Umi. 2015. *Profil Number Sense Siswa SMP ditinjau dari Gaya Kognitif*. Skripsi. Surabaya: FMIPA UNESA.
- Ifati, Adin Nadiya. 2015. *Studi Komparasi Pemahaman Konsep Materi Program Linear Peserta Didik Yang Menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: FITK Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Islamiah, Nur Ainni. 2017. *Representasi Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Program Linier Ditinjau Dari gaya Belajar*. Tesis. Surabaya: Program Pascasarjana UNESA.
- Lestari, Ayuanda. 2014. *Analisis Disposisi Matematis Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari*

- Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. Skripsi. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Maisaroh. 2017. *Disposisi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Menyelesaikan Masalah Berbentuk Open Start Di SMP Negeri 10 Pontianak*. Artikel Penelitian. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Mawardi, Imam. 2018. Profil Pemodelan Matematika Siswa Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar. Tesis. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Prof. DR. LexyJ, M.A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nasifah, Sofiyatun. 2018. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Ditinjau Dari Gaya Belajar*. Skripsi. Mojokerto: FKIP UNIM.
- Nasution, E. Y. P. 2016. *Analisis Terhadap disposisi matematis siswa SMK pada pembelajaran matematika*. Jurnal. Bandung: Logaritma Vol. IV.
- Natifah, Ayunin. 2017. *Analisis Berpikir kreatif siswa MTsN Dawar dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif*. Skripsi. Mojokerto: FKIP UNIM.
- Niswarni. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Program Linier Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas X Jasa Boga 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang*. Jurnal. Palembang: Pendidikan Matematika Volume 6 No 2.
- Palupi, Sari Kharistarina. 2016. *Komunikasi Matematika Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Belajar*. Tesis. Surabaya: Program Pascasarjana UNESA.
- Rohmah, Mufarida. 2017. *Profil berpikir siswa SMP yang memiliki gaya kognitif field independent dalam menyelesaikan soal cerita materi prisma*. Skripsi. Mojokerto: FKIP UNIM

- Sa'diyah, Mukhtamilatus. 2019. Disposisi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Gaya Kognitif. Tesis. Program Studi Pendidikan Matematika. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sari, R. D. 2015. *Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent*. Skripsi. Surabaya: FMIPA UNESA.
- Savitri, Intan Ramia. 2017. *Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Ditinjau Dari Kemampuan Matematika*. Skripsi. Surabaya: FMIPA UNESA.
- Sefalianti, Berta. 2014. Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1 (2).
- Setyaningrum, Dita. 2017. *Analisis Disposisi Matematis Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ)*. Jurnal. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Siswono, Tatag. Y. E. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugandi, Asep I. 2015. *Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah serta disposisi matematis siswa SMA*. *Jurnal Seminar nasional matematika dan pendidikan matematika UNY*. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunandar, Aep. 2016. *Mengembangkan Disposisi Matematik Melalui Model Pembelajaran Kontekstual*. *Jurnal Theorems (the original Research of mathematics)*. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Trinovita, Evi. 2017. *Deskripsi Kelancaran Prosedural Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif dan Efikasi Diri pada Siswa Kelas IX A SMP*

Negeri 5 Mandai. Jurnal.
Makassar: FMIPA.
Universitas Negeri Makassar.

Trisnowali, Andi. 2015. *Profil Disposisi Matematis Siswa Pemenang Olimpiade Pada Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Wulandari, Septiana. 2017. *Analisis Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Dibedakan Berdasarkan Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent*. Skripsi. Surabaya: FTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.